

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif ini digunakan dalam meneliti para santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok dengan judul “Analisis Pengaruh Program Asrama terhadap Pembentukan Karakter melalui Kecerdasan Spiritual”. Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel *Intervening*” secara komprehensif dan integral sehingga mendapatkan reliabilitas data penelitian dan membuktikan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian dasar yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas batas-batas ilmu pengetahuan serta menguji kebenaran dari sebuah teori dan mengetahui lebih jauh akan sebuah konsep. Sedangkan berdasarkan pertanyaan yang digunakan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari dua variabel seperti mengukur hubungan antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, di mana seperti judul penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu program asrama dan kecerdasan spiritual, satu variabel dependen yaitu pembentukan karakter dan satu variabel *intervening* yaitu kecerdasan spiritual.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan langsung kepada *Pembentukan Karakter* seluruh santri di

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Selain itu penulis menggunakan *horizon* waktu studi *cross sectional* atau *one-shot* dalam melakukan penelitian ini. Karena penulis hanya akan mengumpulkan data para santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok dalam satu kali dalam jangka waktu tertentu untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Dengan *cross sectional* tersebut penulis tidak harus meneliti terlalu lama dan penelitian tidak menghabiskan waktu yang banyak. Berikut desain penelitian di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis
T-1	<i>Asosiatif</i>	Kuantitatif-Survei	Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam
T-2	<i>Asosiatif</i>	Kuantitatif-Survei	Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam
T-3	<i>Asosiatif</i>	Kuantitatif-Survei	Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam

Sumber : Pema Al-Hikam (2019)

Keterangan tabel 4.1:

T-1 : Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara program asrama terhadap kecerdasan spiritual di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.

T-2 : Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara program asrama terhadap pembentukan karakter di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.

T-3 : Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara program asrama terhadap pembentukan karakter melalui kecerdasan spiritual di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.

4.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian ini, peneliti menggunakan model skala *likert*, Dengan skala likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kemudian, dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan skala nominal. Skala nominal tidak dapat menggunakan formula apapun karena tidak menghasilkan makna apapun. Tetapi skala nominal dapat digunakan untuk memperkuat suatu hasil penelitian.

Berikut ini adalah penjabaran definisi variabel, indikator serta model skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur ketiga variabel dalam penelitian, di mana peneliti akan meneliti pengaruh dari 2 variabel laten eksogen yaitu variabel program asrama, dan variabel pembentukan karakter, serta variabel *intervening* yaitu kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel manifestnya adalah indikator pada masing-masing variabel.

Berikut tabel 4.2 mengenai operasional variabel penelitian.

Tabel 4.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator (Variabel Manifes)	Metode Skala Pengukuran
Program Asrama (Sukrisno (2016) dan (Ridwan A.S, 2011)	Pengajaran	Prestasi keilmuan di tempat kuliah dan didalam asrama/Prestasi Ilmiah (1)	Likert
		Relevansi antara pelajaran dengan nilai/keyakinan agama (2)	Likert
		Eksplorasi permasalahan kebangsaan dan keummatan (3)	Likert
	Kesantrian	Kematang hidup dengan benar dan baik /kesiapan hidup (4)	Likert
		Kepekaan lingkungan (5)	Likert
		Kemampuan interaksi (6)	Likert
	Pengasuhan	Aqidah yang lurus dan benar sesuai agama/Amaliyah agama (7)	Likert
		Keseimbangan fikir & dzikir (8)	Likert
		Pengasuh sebagai contoh/ teladan kehidupan (9)	Likert
Pembentukan Karakter (Thomas Lickona, 2012)	Sikap	Sopan santun (10)	Likert
		Hidup sederhana (11)	Likert
		Mandiri (12)	Likert
	Perilaku	Berdisiplin (13)	Likert
		Keberanian bertindak benar (14)	Likert
		Melayani (15)	Likert
	Nilai	Nilai kejujuran hidup (16)	Likert
		Percaya diri (17)	Likert
		Ikhlas beramal (18)	Likert
Kecerdasan Spiritual (Mimi Doe & Marsha Walch (2001)	Tujuan tertinggi (<i>higher purpose</i>)	<i>Mental agility</i> (ketahanan mental menghadapi situasi. (19)	Likert
		Kepasrahan kepada Tuhan (20)	Likert
		Kearifan hidup (<i>wisdom</i>) (21)	Likert
	Makna hidup (<i>meaning of life</i>)	Kesediaan berkontribusi (22)	Likert
		Semangat dan optimisme hidup (23)	Likert
		Berfikir & bertindak positif (24)	Likert
	Suara hati (<i>Inner Voice</i>)	Cinta / kasih sayang tanpa pamrih (25)	Likert
		Menjaga kebersamaan (26)	Likert
		Berempati pada sekitar	Likert

Sumber : Penulis (2019)

Dari tabel 4.2 tersebut menjelaskan masing-masing mengenai dimensi-dimensi pertanyaan yang kemudian dipecah lagi dalam butir-butir pertanyaan untuk diisikan di dalam instrumen penelitian kuesioner dengan metode skala pengukurannya adalah *likert*.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian memiliki jenis datanya masing-masing dan setiap penulis diharapkan mampu menentukan dan menguasai jenis data yang akan digunakan di dalam penelitian untuk menjawab setiap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif di mana data tersebut diambil dari beberapa sumber diantaranya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan mengenai beberapa sumber data yang digunakan oleh penulis :

Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer dari hasil pembagian kuesioner kepada santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Selain itu penulis menggunakan data sejarah dan dokumen pesantren untuk mengetahui secara garis besar pesantren ini didirikan.

Data Sekunder

Data sekunder ini dapat diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa buku dan jurnal yang berisikan

informasi atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet dalam mencari informasi tambahan untuk melengkapi penelitian ini.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis program asrama dibidang pengajaran, kesiantrian, pengasuhan, dan kecerdasan spiritual di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok untuk mendapatkan hasil yang mempengaruhi pembentukan karakter di pesantren tersebut. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

Kuesioner

Kuesioner ini disebarakan kepada setiap santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok untuk diisi dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa tulisan yang nantinya akan menjadi sumber data yang akan diolah oleh penulis. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan pemberian bobot sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = bobot 5
- b. Setuju (S) = bobot 4
- c. Tidak Setuju (TS) = bobot 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) = bobot 1

Studi Pustaka (*Literature*)

Dengan studi pustaka penulis dapat menelaah teori-teori, pendapat-

pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tidak hanya buku-buku yang digunakan sebagai pendukung penelitian, penulis juga menggunakan media internet.

4.5 Sampel Total

Dalam melakukan penelitian, penulis diharuskan memiliki obyek atau subyek penelitian. Objek atau subyek penelitian ini akan diambil dari santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok secara keseluruhan baik mahasiswa maupun mahasiswi sehingga dapat dikatakan juga sebagai sampel total. Di mana seluruh santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok akan menjadi subyek dalam penelitian ini. Hal ini juga akan menambah nilai yang nyata di dalam penelitian ini.

4.6 Metode Analisis

Di dalam penelitian ini, menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS versi 2.0. Evaluasi PLS yaitu dengan menggunakan evaluasi *inner model* dan *outer model*. Berikut penjelasan evaluasi *Model Fit* dalam SmartPLS :

4.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*)

sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015:193).

4.6.1.1 Uji Validitas

4.6.1.1.1 *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*) yang dihitung dengan SmartPLS. Nilai *convergent validity* mengukur besarnya korelasi konstruk dengan variabel laten di mana dapat dilihat dari nilai *loading factor* yang diharapkan > 0.7 sehingga dapat dikatakan ideal. Walaupun > 0.5 masih dapat diterima, sedangkan nilai *loading factor* < 0.5 dapat dikeluarkan dari model.

4.6.1.1.2 *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Dikatakan memenuhi validitas diskriminan jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Selain itu cara lain untuk melihat model yang mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, Gopal, & Salinsbury 1997 dalam Abdillah & Hartono, 2015:196). Oleh karena itu untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.3 Rule of Thumbs Uji Validitas dalam PLS

<i>Validity</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumbs</i>
<i>Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	> 0,5
	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	> 0,5
<i>Discriminant</i>	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	<i>Cross loading</i> indikator variabel > <i>cross loading</i> indikator lainnya

Sumber : Diadaptasi dari Chin (1995, dalam Abdillah & Hartono (2015)

4.6.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian reliabilitas pada SmartPLS, ada dua perlakuan yang berbeda untuk dua jenis indikator yaitu cara untuk indikator formatif dan cara untuk indikator reflektif. Uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif dan berikut cara pengukurannya :

Uji reliabilitas untuk mengukur indikator reflektif dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7. (Abdillah & Hartono, 2015:196). *Rule of thumbs* untuk uji reliabilitas dengan indikator reflektif dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rule of Thumbs Uji Reliabilitas dalam PLS

Parameter	Rule of Thumbs
<i>Cronbach's alpha</i>	>0,6
<i>Composite reliability</i>	>0,7

Sumber : Diadaptasi dari Abdillah & Hartono (2015)

4.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan evaluasi *Goodness of Fit Index* atau untuk menguji hipotesis dari suatu penelitian. Model struktural dalam SmartPLS pertama-tama di evaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Berikut metode pengujian model struktural tersebut :

4.6.2.1 Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Batasan nilai R^2 dibagi dalam tiga klasifikasi, yaitu nilai R^2 0.67, 0.33, dan 0.19 sebagai *subtansial*, *moderat*, dan lemah (Yamin & Kurniawan, 2011:21). Lebih jelasnya batasan nilai R^2 terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4.5 Batasan Nilai R^2

Batasan Nilai R^2	Keterangan
0,67	Subtansial
0,33	Moderat
0,19	Lemah

Sumber : Diadaptasi dari Yamin & Kurniawan (2011)

Dalam penelitian model struktural, untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya dapat menggunakan Q^2 *predictive relevance* atau koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip R^2 pada regresi) (Noor, 2014:149) dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

4.6.2.2 Selanjutnya hasil penelitian akan di uji dengan uji *T-test* dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan *T-test* di dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan. Berikut cara pengujian hipotesisnya :

- Pengujian hipotesis secara parsial

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai *T-statistic*, harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen. Nilai *T-statistic* ini di dapatkan dari proses *bootstrapping* (Abdillah & Hartono, 2015:197). Berikut *Rule of Thumbs* dari pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 *Rule of Thumbs* Uji Hipotesis Parsial

Jenis Hipotesis	Rules of Thumbs	Hasil Uji Hipotesis
Dua ekor (<i>two-tailed</i>)	$\alpha = 0.05$ $T_{table} = 1,96$ $T_{statistic} > T_{table}$ $T_{statistic} < T_{table}$	H ₁ diterima H ₁ ditolak
Satu ekor (<i>one-tailed</i>)	$\alpha = 0.05$ $T_{table} = 1,64$ $T_{statistic} > T_{table}$ $T_{statistic} < T_{table}$	H ₁ diterima H ₁ ditolak

Sumber : Diadaptasi dari Abdillah & Hartono (2015)

- Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam SmartPLS dapat dilihat pada hasil *indirect effect*, di mana tidak pada efek koefisien karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*). Karena itu *indirect effect* digunakan untuk melihat efek dari adanya variabel *intervening* yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen di mana hasil literasi *bootstrapping* harus memperoleh nilai *T-statistic* variabel moderasi lebih sama dengan dari 1,96 agar dapat dikatakan termediasi penuh (Abdillah & Hartono, 2015:231).